BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat era Globalisasi ini, persaingan suatu negara pada sektor ekonomi semakin lama semakin meningkat, sektor dunia usaha salah satunya. Banyak perusahaan didirikan baik itu perusahaan dagang, jasa, ataupun industri yang berbentuk badan hukum, diantaranya perusahaan perseorangan, persekutuan seperti Firma dan Persekutuan Komanditer, Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, dan Koperasi. Perusahaan-perusahaan tersebut dapat membantu tingkat perkembangan perekonomian Indonesia.

Salah satu organisasi ekonomi yang berbentuk anggota yaitu koperasi, koperasi dikenal sebagai suatu bentuk perusahaan yang bukan milik perseorangan, bukan milik investor tetapi milik anggota. Dengan adanya koperasi, perekonomian di Indonesia berkembang semakin baik, sehingga dapat memajukan usaha bersama dan mensejahterahkan kehidupan anggotanya. Pada dasarnya setiap usaha, dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan dana atau modal. Dengan modal yang ada digunakan untuk mendapatkan keuntungan yang dikelola secara lebih efisien.

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam hal mensejahterahkan seluruh anggota yang mana melalui pemenuhan semua kebutuhan yang layak memadai. Sesuai dengan landasan dan asas menurut UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam penjelasan ini tercantum bahwa badan usaha yaitu koperasi. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1 ayat 1, koperasi adalah "badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas

kekeluargaan". Oleh karena itu, koperasi harus menjadi lembaga ekonomi rakyat yang berkembang agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Secara umum, koperasi dikenal sebagai suatu bentuk perusahaan yang dikelola bersama-sama untuk mensejahterakan anggotanya.

Para pengurus dalam menjalankan suatu kegiatan usaha koperasi perlu memperhatikan dan menjaga kondisi keuangan koperasi dengan baik. Pengelolaan koperasi yang baik akan menentukan keberhasilan koperasi mencapai sesuai dengan tujuannya. Kondisi suatu koperasi dikatakan sehat dilihat dari aspek keuangan yang dapat diketahui dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan koperasi tersebut. Dengan kinerja keuangan yang baik maka kesejahteraan anggota dapat terjamin, sehingga dituntut untuk berusaha maksimal dalam pengelolaan keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu koperasi tersebut dapat dikatakan sehat maka diperlukan analisis atas keuangan dalam beberapa periode.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Distamben Dinas Pertambangan Provinsi Sumatera Selatan didirikan pada tanggal 29 September 1981 disingkat KPRI Distamben Dinas Pertambangan Provinsi Sumatera Selatan yang beralamatkan di Jalan Angkatan 45 No. 2440 Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Distamben Dinas Pertambangan belum menerapkan penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 sehingga dengan melakukan perhitungan ini diharapkan akan mengetahui kelemahan dari KPRI yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana di masa yang akan datang.

Terdapat 7 aspek penilaian tingkat kesehatan pada koperasi, salah satu aspek yaitu Aspek Kualitas Aktiva Produktif dimana dalam aspek tersebut ada penilaian Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah pada koperasi. Koperasi KPRI Distamben tidak mencadangkan risiko piutang apabila terjadi pinjaman yang bermasalah pada anggotanya, sehingga aspek ini dapat mempengaruhi tingkat kesehatan yang dimiliki koperasi KPRI Distamben.

Berdasarkan uraian diatas mengingat pentingnya analisis tingkat kesehatan bagi koperasi, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan laporan dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Distamben Dinas Pertambangan Provinsi Sumatera Selatan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari data Laporan Neraca dan SHU 3 tahun terakhir yang diperoleh penulis dari KPRI Distamben yaitu tahun 2016,2017 dan 2018, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan yaitu Bagaimana tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Distamben Dinas Pertambangan Provinsi Sumatera Selatan?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan di bahas, maka penulis akan membatasi ruang lingkup pembahasannya menjadi 7 (tujuh) aspek yang akan digunakan menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 selama 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2016,2017 dan 2018 pada KPRI Distamben Dinas Pertambangan Provinsi Sumatera Selatan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan ini adalah :

Mengetahui tingkat kesehatan KPRI Distamben Dinas Pertambangan Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan Perhitungan menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dalam penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menyusun laporan akhir serta dapat menambah ilmu pengetahuan akuntansi khususnya mengenai tingkat kesehatan koperasi.

2. Bagi Perusahaan

Memberi masukan dan saran bagi Koperasi KPRI Distamben Dinas Pertambangan Sumatera Selatan agar dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan dalam mengevaluasi tingkat kesehatan pada koperasi di masa yang akan datang.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan referensi yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya dan sebagai masukan untuk penulisan selanjutnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada diperusahaan. Agar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan penulis maka diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data tersebut. Menurut Sanusi (2016:105-114) Adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

- Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

- Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Guna melakukan pengumpulan data pada KPRI Distamben Dinas Pertambangan Provinsi Sumatera Selatan penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data antara lain dengan metode observasi yang dilakukan dengan cara penulis melakukan pengamatan langsung ke obyek yang diteliti yaitu KPRI Dinas Pertambangan Provinsi Sumatera Selatan, selain itu penulis juga melakukan metode wawancara untuk lebih memperjelas data-data yang diperoleh dari teknik observasi yang dilakukan.

1.5.2 Jenis Data

Guna penyusunan laporan akhir ini penulis membutuhkan data yang mendukung dalam penyelesaian rumusan masalah yang terjadi pada perusahaan. Sumber data berdasarkan cara memperolehnya, menurut Sanusi(2013:104) dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu :

1. Data Primer Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data Sekunder Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Proses kegiatan pengumpulan data tersebut, penulis membagi menjadi data-data yang objektif dan diperlukan untuk mendukung penyusunan laporan akhir ini. Pembagian data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data Sekunder
 - a. Neraca 2016-2018
 - b. Laporan Sisa Hasil Usaha 2016-2018
2. Data Primer
 - a. Sejarah Perusahaan
 - b. Struktur Organisasi
 - c. Pembagian Tugas dan Wewenang

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang digunakan dalam melakukan analisa dan pembahasan masalah. Adapun teori-teori yang akan diuraikan antara lain pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, pengertian dan tujuan analisis laporan keuangan, metode dan teknik analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, jenis-jenis rasio keuangan,

serta penilaian kesehatan koperasi menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan KPRI Distamben Dinas Pertambangan Provinsi Sumatera Selatan, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas , kegiatan usaha perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2016, 2017, dan 2018.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan menganalisis laporan keuangan KPRI Distamben Dinas Pertambangan Provinsi Sumatera Selatan menggunakan teknik analisis penilaian tingkat kesehatan dan kondisi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018.

BAB V PENUTUP

Bab ini penulis menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, selanjutnya penulis akan memberikan masukan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan.